

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada Bab III ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang akan membahas mengenai rancangan alur penelitian. Adapun cakupan dalam bab ini diawali dengan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif tingkat eksplanatif yaitu menjelaskan hubungan sebab akibat dari sejumlah variabel yang diteliti. Pendekatan ini digunakan karena besarnya peran elit lokal dapat diukur berdasarkan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik yang diperoleh secara langsung dari masyarakat. Selain itu juga agar informasi yang diperoleh mengenai peran elit lokal terhadap meningkatkan partisipasi politik masyarakat merupakan informasi yang objektif, konkrit dan rasional. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian terhadap responden dan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pemilihan Bupati. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono mengatakan bahwa:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan”. (2017, hlm. 15)

Alasan menggunakan pendekatan kuantitatif karena sesuai dengan sifat dan masalah serta tujuan yang ingin diperoleh yakni berusaha memperoleh gambaran yang objektif tentang peran elit lokal terhadap meningkatkan partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Indramayu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis berkenaan dengan masalah aktual yaitu mengkaji tentang sekelompok manusia dalam hal ini masyarakat di Kecamatan Indramayu mengenai peran elit lokal terhadap meningkatkan partisipasi politik masyarakat.

Ainia Aprilliyanti Abnah, 2021

*PERAN ELIT LOKAL TERHADAP MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT (STUDI DESKRIPTIF PEMILIHAN BUPATI TAHUN 2020 DI KECAMATAN INDRAMAYU KABUPATEN INDRAMAYU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **3.1.2 Metode penelitian**

Penggunaan metode penelitian harus sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan agar bisa mendapatkan hasil yang baik. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif.

Metode penelitian deskriptif ini dipilih dengan tujuan agar peneliti dapat mendeskripsikan dan membuat gambaran tentang fenomena-fenomena aktual yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun fenomena yang akan dibahas adalah peran elit lokal terhadap meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Metode deskriptif dipandang dapat lebih jelas menggambarkan hasil kondisi dan temuan di lapangan secara jelas karena disajikan dalam bentuk kalimat yang tersusun.

Bungin (2005) menjelaskan bahwa “penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter”.

## **3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kecamatan Indramayu. Lokasi penelitian ini menjadi objek penelitian sebagai sasaran mendapatkan suatu data. Alasan dipilihnya Kecamatan Indramayu sebagai lokasi penelitian didasari atas pertimbangan-pertimbangan berikut:

1. Kecamatan Indramayu telah melaksanakan pemilihan kepala daerah pada desember 2020
2. Lokasi Kecamatan Indramayu merupakan lokasi yang dapat dijangkau oleh peneliti
3. Belum adanya penelitian mengenai peran elit lokal terhadap meningkatkan partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Indramayu

### **3.2.2 Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Populasi

Ainia Aprilliyanti Abnah, 2021

*PERAN ELIT LOKAL TERHADAP MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT (STUDI DESKRIPTIF PEMILIHAN BUPATI TAHUN 2020 DI KECAMATAN INDRAMAYU KABUPATEN INDRAMAYU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini dibutuhkan data dari lapangan dengan mengambil populasi yang ada. Populasi merupakan keseluruhan aspek yang ada di lapangan. Corper, Donald, R; Schindler, Pamela S menyatakan:

*“Population is the total collection of element about which we wish to make some inference...A population element is the subject on which the measurement is being taken. It is the unit of study. Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti”.* (Dalam Sugiyono, 2017, hlm. 130)

Sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2017, hlm.130) mengemukakan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di wilayah Kecamatan Indramayu, dengan data terbaru tanggal 18 Maret 2021. Adapun rincian data sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Penduduk Per Desa dan Kelurahan di**  
**Kecamatan Indramayu (2021)**

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Populasi
1.	Dukuh	4.053
2.	Karangsong	6.361
3.	Pabeanudik	14.151
4	Pekandangan	8.356
5.	Pekandangan Jaya	5.298
6.	Plumbon	6.019
7.	Singajaya	9.121
8.	Singaraja	7.119
9.	Tambak	3.431
10.	Telukagung	5.778
11.	Bojongsari	5.687

12.	Karangaanyar	4.535
13.	Karangmalang	4.157
14.	Kepandean	3.566
15.	Lemahabang	4.361
16.	Lemahmekar	9.088
17.	Margadadi	10.884
18.	Paoman	8.631
<b>Jumlah</b>		<b>120.626</b>

(Sumber: data dari Sekretaris kecamatan Indramayu)

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 131), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti”. Peneliti ingin melakukan terhadap populasi yang besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar dapat mewakili populasi.

Sampel pada penelitian ini menggunakan perwakilan desa di Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu dengan menggunakan perhitungan rumus Yamane (Sugiyono, 2017, hlm. 143) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (0,1)

$$n = \frac{N}{1 + N^2}$$

$$n = \frac{120.626}{1 + 120.626(0,1)^2}$$

$$n = \frac{120.626}{1 + 120.626(0,01)} = \frac{120.626}{1 + 1206,26}$$

$$n = \frac{120.626}{1207,26}$$

$$n = 99,9$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus di atas, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 99,9 jika dibulatkan menjadi 100 orang. Adapun rumus perhitungan sampel yang di ambil per desa/kelurahan adalah:

$$\text{Sampel per desa} = \frac{\text{Total sampel}}{\text{Total populasi}} \times \text{populasi perkecamatan}$$

**Tabel 3.2**

**Jumlah sampel per Desa/Kelurahan**

<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Jumlah Populasi</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Presentase (%)</b>
Dukuh	4.053	3	3%
Karangsong	6.361	5	5%
Pabeanudik	14.151	12	12%
Pekandangan	8.356	7	7%
Pekandangan Jaya	5.298	4	4%
Plumbon	6.019	5	5%
Singajaya	9.121	7	7%
Singaraja	7.119	6	6%
Tambak	3.431	3	3%
Telukagung	5.778	5	5%
Bojongsari	5.687	5	5%
Karangaanyar	4.535	4	4%
Karangmalang	4.157	3	3%
Kepandean	3.566	3	3%
Lemahabang	4.361	,4	4%
Lemahmekar	9.088	8	8%
Margadadi	10.884	9	9%
Paoman	8.631	7	7%
Total	120.626	100	100%

*(Diolah oleh peneliti, 2021)*

### c. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 133), “teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik tersebut dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*”. Menurut sugiyono (2017, hlm. 134) “*probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikasn peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Sedangkan *nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2017, hlm. 136) “merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2017, hlm. 134). Pada teknik *probability sampling* ini peneliti memilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik ini dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu (Sugiyono, 2017, hlm. 134). Dalam teknik sampling acak sederhana ini, perbedaan karakter yang mungkin ada pada setiap unsur elemen populasi bukan merupakan hal yang penting bagi rencana analisisnya. Misalnya, dalam populasi ada laik-laki dan perempuan, ada kaya dan miskin, atau ada pejabat dan bukan pejabat, dan perbedaan-perbedaan lainnya.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian tersebut dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2017,

hlm. 166) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diav mati”.

**Tabel 3.3**  
**Instrumen Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>
Elit Lokal (X)	Role Model	1. Peran elit lokal 2. Strategi elit lokal 3. Manfaat elit lokal	1-8
	Komunikasi Politik	1. Pengaruh komunikasi politik elit lokal terhadap partisipasi politik masyarakat 2. Hubungan komunikasi politik terhadap tingkat partisipasi politik	9-13
Partisipasi Politik (Y)	Hak pilih	1. Kesadaran masyarakat menenai partisipasi politik 2. Pengaruh elit lokal dalam menentukan hak pilih masyarakat	14-18
	Pilkada 2020	1. Proses kampanye pilkada 2020 2. Pelaksanaan pilkada 2020 3. Hasil pilkada 2020	19-21

*(Data diolah oleh Peneliti, 2021)*

### **3.3.1 Variabel Penelitian**

Penelitian ini memiliki memiliki dua jenis variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Sugiyono (2017, hlm. 57) menjelaskan bahwa “variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya vaiabel dependen (terikat)”. Sedangkan variabel dependen (Sugiyono, 2017, hlm. 57)

Ainia Aprilliyanti Abnah, 2021

**PERAN ELIT LOKAL TERHADAP MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT (STUDI DESKRIPTIF PEMILIHAN BUPATI TAHUN 2020 DI KECAMATAN INDRAMAYU KABUPATEN INDRAMAYU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.



Gambar 3.1 Hubungan Variabel Bebas (X) dan variabel Terikat (Y)

(Sumber: Hasil olah data peneliti 2021)

### 3.3.2 Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel adalah sebuah penegasan sebuah penegasan dan penjelasan variabel penelitian secara konseptual mengenai masalah yang diteliti. Adapun definisi konseptual variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.3.2.1 Elit Lokal

Teori elit mengandung bahwa setiap masyarakat terbagi dalam dua kategori luas yang mencakup (a) sekelompok kecil manusia yang berkemampuan dan karenanya menduduki posisi untuk memerintah; dan (b) sejumlah besar massa yang ditakdirkan untuk diperintah. Elit sering diartikan sebagai sekumpulan orang sebagai individu-individu yang superior, yang berbeda dengan massa yang menguasai jaringan-jaringan kekuasaan atau kelompok yang berbeda dilingkaran kekuasaan maupun berkuasa. Mosca dan Pareto (Fadli, dkk., 2018, hlm. 307) “membagi stratifikasi dalam tiga kategori yaitu elit yang memerintah (*governing elite*), elit yang tidak memerintah (*non-governing elite*) dan massa umum (*non-elite*)”.

Secara struktural disebutkan tentang administrator-administratur, pegawai-pegawai pemerintah, teknisi-teknisi, orang-orang profesional, dan para intelektual. Namun pada akhirnya perbedaan utama adalah antara elit fungsional dan elit politik. Yang dimaksud dengan elit fungsional adalah pemimpin-pemimpin yang baik pada masa lalu maupun masa sekarang mengabdikan diri untuk kelangsungan berfungsinya suatu negara dan masyarakat yang modern. Sedangkan elit politik adalah orang-orang yang terlibat dalam aktivitas politik untuk berbagai tujuan, tetapi biasanya berkaitan dengan sekedar perubahan politik. Kelompok pertama

Ainia Aprilliyanti Abnah, 2021

**PERAN ELIT LOKAL TERHADAP MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT (STUDI DESKRIPTIF PEMILIHAN BUPATI TAHUN 2020 DI KECAMATAN INDRAMAYU KABUPATEN INDRAMAYU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berlainan dengan yang biasa ditafsirkan, menjalankan fungsi sosial yang lebih besar dengan bertindak sebagai pembawa perubahan, sedangkan golongan ke dua lebih mempunyai arti simbolis daripada praktis.

### 3.3.2.2 Partisipasi Politik

Partisipasi politik dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang atau sekelompok orang dalam kehidupan politik, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan mempengaruhi suatu kebijakan di dalam negara. Kegiatan tersebut meliputi berperan aktif dalam menentukan pemimpin negara melalui memberikan suara pada pemilihan umum, ikut serta dalam kegiatan sosial, menjadi anggota partai, aktif dalam mengikuti perkembangan politik, dan sebagainya.

Herbert McClosky mengatakan bahwa:

“Partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum (*The term political will refer to those voluntary activities by which members of a society share in the selection of rulers and, directly or indirectly, in the formation of public policy*”.

(Budiardjo, 2008, hlm. 367).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik erat kaitannya pada sebuah kegiatan masyarakat untuk mempengaruhi proses dan hasil keputusan-keputusan pemerintah, yang menghasilkan *output* sesuai dengan harapan masyarakat. Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson memberi tafsiran yang lebih luas bahwasannya:

“Partisipasi politik adalah kegiatan warga yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksud untuk memengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi bisa bersifat individual atau kolektif, terorganisir atau spontan, mantap atau sporadis, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau ilegal, efektif atau tidak efektif. (*By political participation we mean activity by private citizens designed to influence government decision making. Participation may be individual or collective, organized or spontaneous, sustained or sporadic, peaceful or violent, legal or illegal, effective or ineffective*”.

(Budiardjo, 2008, hlm. 368).

Hal tersebut menjelaskan bahwasannya partisipasi politik melibatkan tindakan masyarakat secara individual maupun kelompok secara ilegal maupun tidak ilegal, dengan kekerasan ataupun tidak, untuk kemudian tindakan masyarakat tersebut bertujuan untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah.

### **3.3.3 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.3.3.1 Elit Lokal**

Definisi elit lokal menurut Hartini G. Kartasapoetra (Agus Mirian, 2019, hlm. 20) adalah “golongan atas, kaum atasan, orang-orang terkemuka. Sejumlah orang yang mempunyai peranan penting dalam masyarakat, kelompok, atau golongan yang berkuasa”. Dalam referensi lain disebutkan bahwa elit adalah golongan masyarakat terpilih, yang menjadi pimpinan politik, sosial, atau di lapangan kebudayaan. Elit juga merupakan sekelompok orang-orang yang memegang posisi terkemuka dalam suatu masyarakat.

Dalam kondisi masyarakat tertentu, seringkali masih terlihat dominasi elit lokal ini dalam berbagai dimensi kehidupan. Pada kondisi tersebut elit lokal dapat dianggap sebagai representasi masyarakat, dengan demikian pengambilan keputusan oleh elit lokal juga merupakan representasi keputusan seluruh masyarakat.

Pareto (Fadli, dkk., 2018, hlm. 307) menyatakan bahwa setiap masyarakat diperintah oleh sekelompok kecil orang yang mempunyai kualitas yang diperlukan dalam kehidupan sosial dan politik. Kelompok kecil itu disebut dengan elit, yang mampu menjangkau pusat kekuasaan. Elit adalah orang-orang berhasil yang mampu menduduki jabatan tinggi dalam lapisan masyarakat. Pareto mempertegas bahwa pada umumnya elit berasal dari kelas yang sama, yaitu orang-orang kaya dan pandai yang mempunyai kelebihan dalam matematika, bidang musik, karakter, moral, dan lain sebagainya.

#### **3.3.3.2 Partisipasi Politik**

Partisipasi politik merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan negara demokrasi sekaligus merupakan ciri khas adanya modernisasi politik. Partisipasi politik pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan warga negara untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan dengan tujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan yang diambil pemerintah.

Banyak kalangan yang tidak memberi batasan sifat partisipasi politik antara partisipasi yang dimobilisasi (*mobilized participation*) dengan partisipasi yang otonom (*autonomous participation*). Bahkan ada beberapa ahli yang menganggap tindakan yang dimobilisasi atau yang dimanipulasikan tidak

termasuk partisipasi politik. Myron Wiener (Fadli, dkk., 2018, hlm. 313) menekankan sifat sukarela dari partisipasi dengan mengemukakan argumentasi bahwa “menjadi anggota organisasi atau menghadiri rapat-rapat umum atas perintah pemerintah....tidak termasuk partisipasi politik”. Anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam proses politik, misalnya melalui pemberian suara atau kegiatan lain, terdorong oleh keyakinan bahwa melalui kegiatan bersama itu kepentingan mereka akan tersalur atau sekurang-kurangnya diperhatikan, dan bahwa mereka sedikit banyak dapat memengaruhi tindakan dari mereka yang berwenang untuk membuat keputusan yang mengikat. Dengan kata lain, mereka percaya bahwa kegiatan mereka mempunyai efek politik (*political efficacy*).

### **3.4 Persyaratan Pra-Penelitian**

#### **3.4.1 Uji Validitas**

Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesalahan atas instrumen yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik kolerasi *product moment*, yang menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) 25.0 *for windows*. Alasan peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment* adalah untuk menghindari kesalahan prosedur. Selain itu teknik dalam pengujian data angket dapat menunjukkan ketepatan pernyataan dengan pernyataan sesuai dengan koefisien validitas. Dengan kata lain, instrumen dipersyaratkan valid agar hasil yang diperoleh valid.

Sejalan dengan hal tersebut Arikunto (2006, hlm. 79) menjelaskan bahwa “validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut mengukur apa yang hendak diukur”. Instrumen penelitian yang valid akan memperoleh data yang valid. Masrun menyatakan bahwa:

“Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika  $r = 0,3$ . Sehingga jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid” (Sugiyono, 2017, hlm. 209).

Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan angka  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , item dikatakan valid. Namun, jika  $r_{hitung}$  lebih kecil daripada  $r_{tabel}$  item dikatakan tidak valid. Pencarian  $r_{hitung}$  menggunakan program SPSS, sedangkan pencarian  $r_{tabel}$  dengan cara melihat  $r_{tabel}$  yang memiliki ketentuan  $r$  minimal 0,3.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan	Keterangan	Tindak Lanjut
1.	0,354	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
2.	0,279	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid	Tidak Digunakan
3.	0,479	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
4.	0,613	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
5.	0,485	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
6.	0,416	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
7.	0,580	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
8.	0,544	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
9.	0,223	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid	Tidak Digunakan
10.	0,697	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
11.	0,654	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
12.	0,699	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
13.	0,618	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
14.	0,516	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
15.	0,581	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
16.	0,177	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid	Tidak Digunakan
17.	0,278	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid	Tidak Digunakan
18.	0,259	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid	Tidak Digunakan
19.	0,385	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
20.	0,368	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
21.	0,412	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
22.	0,364	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan

23.	-0,03	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid	Tidak Digunakan
24.	0,296	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid	Tidak Digunakan
25.	0,413	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
26.	0,724	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
27.	0,266	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid	Tidak Digunakan
28.	0,305	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid	Tidak Digunakan
29.	0,468	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
30.	0,3501	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan

(Sumber: Hasil pengolahan SPSS oleh Peneliti, 2021)

Kriteria yang digunakan adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 9 soal yang tidak valid dan soal tersebut tidak akan digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, angket yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 21 soal.

### 3.4.2 Uji Reliabilitas

Selain harus valid, instrumen penelitian juga harus memenuhi standar reabilitas. Suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Arikunto (2006, hlm. 100) mengatakan bahwa pengertian reabilitas tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti. Sedangkan menurut Sugiyono (2017, hlm. 193) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus K-R 20 dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas tes secara keseluruhan

$p$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ( $q = 1 - p$ )

$\sum pq$  = jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$

Ainia Aprilliyanti Abnah, 2021

PERAN ELIT LOKAL TERHADAP MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT (STUDI DESKRIPTIF PEMILIHAN BUPATI TAHUN 2020 DI KECAMATAN INDRAMAYU KABUPATEN INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$n$  = banyaknya item

$S$  = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akarvarians)

(Arikunto, 2006, hlm. 115).

Hasil uji reliabilitas ditentukan oleh ketentuan sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal sebuah item  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal sebuah item  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Telah dilakukan uji reliabilitas instrumen dengan membandingkan *crobach alpha* dari instrumen yang telah diuji dengan  $r$  tabel. Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.836	30

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Oleh Peneliti, 2021)

Berdasarkan hasil ringkasan reliabilitas yang terangkum dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* 0,836 dan lebih besar dari 0,312. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Angket atau kuesioner (Sugiyono, 2017, hlm. 219) “merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Penyebaran angket dalam penelitian ini dilakukan dengan cara konvensional dan melalui google form. Alasan penyebaran angket dilakukan secara konvensional ini karena peneliti menganggap adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan

Ainia Aprilliyanti Abnah, 2021

*PERAN ELIT LOKAL TERHADAP MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT (STUDI DESKRIPTIF PEMILIHAN BUPATI TAHUN 2020 DI KECAMATAN INDRAMAYU KABUPATEN INDRAMAYU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suatu kondisi yang cukup baik sehingga responden secara sukarela akan memberikan data yang objektif. Sedangkan alasan penyebaran angket melalui *google form* adalah agar dapat memudahkan responden mengisi angket melalui media sosial dan dapat disebarluaskan secara mudah di seluruh wilayah Kecamatan Indramayu.

- 2) Teknik observasi, adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala. Sejalan dengan hal tersebut Nawawi dan Martini (1992, hlm. 74) mengatakan bahwa “observasi merupakan pengamatan dan tampak dalam suatu gejala atau gejala pada objek penelitian”. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap partisipasi politik masyarakat atas keterlibatan elit lokal dalam pemilu.
- 3) Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik lembaga atau organisasi maupun dari perorangan, dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian baik itu berupa catatan penting, statistik, maupun dokumen lainnya yang menunjang penelitian untuk kemudian diuji, ditafsirkan dan dianalisis.

### **3.6 Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan komputasi program SPSS 25.0 *for Windows (Statistical Product and Service Solution)* karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana sehingga mudah dipahami cara pengoperasannya (Sugianto, 2017, hlm.1). Selain itu juga alasan peneliti menggunakan teknik pengolahan data menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) adalah bertujuan untuk menghindari terjadinya

kemungkinan kesalahan dalam pengolahan data. Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data (Sudjana, 2002, hlm. 128) “bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut”.

Pengolahan data menurut Hasan (2006, hlm. 24) meliputi kegiatan:

1. *Editing*

*Editing* adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi.

2. *Coding* (pengkodean)

*Coding* adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

3. Pemberian skor atau nilai

Dalam pemberian skor digunakan skala likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor. Kriteria penelitian ini digolongkan dalam lima tingkatan dengan penilaian sebagai berikut:

- a) Jawaban a, diberi skor 5
- b) Jawaban b, diberi skor 4
- c) Jawaban c, diberi skor 3
- d) Jawaban d, diberi skor 2
- e) Jawaban e, diberi skor 1 (Sudjana, 2002, hlm. 106).

**Tabel 3.6**

**Skala Penilaian**

No.	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Tidak Berpendapat	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

(Diolah oleh Peneliti, 2021)

4. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

- 1) Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode-kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan. Tabel ini berfungsi sebagai arsip.
- 2) Tabel biasa, adalah tabel yang disusun berdasar sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.
- 3) Tabel analisis, tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu (beberapa) kejadian terhadap suatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan atau meramalkan kejadian lainnya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase. Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu peran elit lokal (X) dan partisipasi politik masyarakat (Y). Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi data dibagi dengan jumlah responden dikali 100 persen, seperti dikemukakan Hasan (2006, hlm. 22) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

100% : Bilangan tetap

Persentase dari tiap-tiap kategori dapat dirumuskan sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

**Deskripsi Persentase**

1)	$\frac{\text{Jumlah responden dengan kategori sangat setuju}}{\text{Jumlah responden}}$	x 100%
2)	$\frac{\text{Jumlah responden dengan kategori setuju}}{\text{Jumlah responden}}$	x 100%

3)	$\frac{\text{Jumlah responden dengan kategori tidak berpendapat}}{\text{Jumlah responden}}$	x 100%
4)	$\frac{\text{Jumlah responden dengan kategori tidak setuju}}{\text{Jumlah responden}}$	x 100%
5)	$\frac{\text{Jumlah responden dengan kategori sangat tidak setuju}}{\text{Jumlah responden}}$	x 100%

(Diolah oleh Peneliti, 2021)

Data yang diolah kemudian digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis. (Hasan, 2006, hlm. 34). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh antara keterlibatan elit lokal dalam pilkada terhadap meningkatkan partisipasi politik masyarakat

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh antara keterlibatan elit lokal dalam pilkada terhadap meningkatkan partisipasi politik masyarakat

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif (Sugiyono, 2017, hlm. 47) yaitu dengan menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk mempermudah pengolahan data dengan menggunakan uji regresi dengan dua teknik pengambilan cara keputusan dalam analisis yaitu:

- a. Berdasarkan nilai signifikan, jika nilai signifikan < 0.05, maka terdapat pengaruh, sebaliknya jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh.
- b. Berdasarkan tanda bintang (\*) yang diberikan SPSS, jika terdapat tanda bintang pearson correclation maka antara variabel yang dianalisis tidak terjadi korelasi.

#### 1) Analisis Deskriptif Data

Analisis deskriptif data adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel. Dalam analisis deskriptif ini perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat presentase skor jawaban dari masing-masing variabel.

#### 2) Uji Normalitas Data

Ainia Aprilliyanti Abnah, 2021

**PERAN ELIT LOKAL TERHADAP MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT (STUDI DESKRIPTIF PEMILIHAN BUPATI TAHUN 2020 DI KECAMATAN INDRAMAYU KABUPATEN INDRAMAYU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan SPSS dalam menghitung dengan one sample Kolmogorov smirnov test, dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika hasil uji memiliki nilai probabilitas  $> 0.05$  maka dinyatakan terdistribusi normal
- b. Jika hasil uji memiliki nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dinyatakan tidak terdistribusi normal

### 3) Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data sampel telah diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Sejumlah uji statistik seperti Uji *t-student* dan ANOVA memerlukan populasi sampel yang berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus kolmogorov-smirnov (Misbahhudin dan Hasan, 2013, hlm. 279). Cara membaca perhitungan uji normalitas menggunakan rumus kolmogorov-smirnov ini adalah apabila  $H_0$  atau nilai *p value*  $> 0,05$  maka dikatakan berdistribusi normal (Misbahhudin dan Hasan, 2013, hlm. 279).

#### b) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui sifat hubungan yang linear antar variabel. Uji linearitas merupakan syarat dalam analisis korelasi dan regresi linier. Pada penelitian akan dilakukan uji linearitas Deviation Form Linearity. Pengolahan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS Statistic versi 25.0 *for windows*. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi deviation from linearity  $>0,05$  maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan jika nilai signifikansi deviation from linearity  $<0,05$  maka tidak

terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *Scatter plot graph testing* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas antara residual dengan masing-masing variabel independent. Ketentuan *Scatter plot* di mana titik-titik data menyebar ke segala arah atau di sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul, penyebaran titik-titik tidak membentuk pola, maka hal itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. (Priyatno, 2013, hlm. 62).

4) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah tipe analisis prediksi dasar dan umum yang sering digunakan. Regresi linier digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel bebas dan satu atau lebih variabel. Tiga kegunaan utama dalam regresi linier adalah menentukan kekuatan prediktor, memperkirakan efek, memperkirakan tren. Secara sederhana, regresi linier untuk memeriksa apakah satu set variabel melakukan pekerjaan baik dalam memprediksi hasil dan variabel mana yang secara khusus merupakan prediktor signifikan dan variabel hasil. (statisticsolution.com, 2013). Bentuk paling sederhana dari persamaan regresi linier dengan satu variabel bebas dan satu variabel terikat ditentukan oleh rumus sebagai berikut:

$$Y = c + b \times X$$

Keterangan:

Y : Estimasi skor variabel dependen

c : Konstan

b : Koefisien regresi

X : Skor pada variabel independen

5) Uji t Parsial

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan  $t$  tabel dan  $t$  hitung. Masing-masing  $t$  hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan  $t$  tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05.

### 3.8 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian mengenai “Peran Elit Lokal Terhadap Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi Deskriptif Pemilihan Bupati Tahun 2020 di Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu)” ini peneliti melakukan beberapa prosedur penelitian agar memperoleh hasil yang optimal. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.8.1 Tahap I: Persiapan

1. Menentukan fokus penelitian
2. Melakukan dan menyusun studi pendahuluan dengan melakukan:
  - 1) Merumuskan masalah
  - 2) Menyusun kerangka teori
  - 3) Menyusun kerangka pikir penelitian
  - 4) Membuat hipotesis
  - 5) Memilih pendekatan dan metode
  - 6) Menentukan dan menyusun instrumen
3. Melakukan proses birokrasi
  - 1) Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Prodi PKN FPIPS UPI
  - 2) Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Wakil Dekan Bidang Akademik FPIPS UPI
  - 3) Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Camat Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu

#### 3.8.2 Tahap II: Pelaksanaan

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Ainia Aprilliyanti Abnah, 2021

*PERAN ELIT LOKAL TERHADAP MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT (STUDI DESKRIPTIF PEMILIHAN BUPATI TAHUN 2020 DI KECAMATAN INDRAMAYU KABUPATEN INDRAMAYU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1. Mengumpulkan data

- 1) Menyebarkan instrumen penelitian yang berupa angket dalam bentuk skala likert kepada responden yang sudah ditetapkan.
- 2) Pengumpulan kembali angket penelitian tersebut dilakukan secara individu kepada peneliti.

### 2. Analisis data

Dalam tahap ini semua data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang telah ditentukan oleh peneliti.

### 3. Menarik kesimpulan

Kesimpulan didapat setelah mengetahui hasil intervensi data, sehingga dapat disimpulkan apakah ada pengaruh dari keterlibatan elit lokal terhadap meningkatkan partisipasi politik masyarakat di kecamatan Indramayu.